

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kerap dilanda bencana. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dari bulan Januari hingga bulan Agustus 2021 BNPB mengidentifikasi 1.927 kejadian bencana alam dan 99% merupakan bencana hidrometeorologi seperti banjir dengan 726 kejadian, angin puting beliung 521 kejadian dan tanah longsor 367 kejadian serta kekeringan 16 kejadian. Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dan mengakibatkan kerugian khususnya pada sektor perumahan dan infrastruktur fasilitas umum.

Salah satu kota di Indonesia yang merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kota Samarinda termasuk dalam kategori wilayah rawan banjir. Kota Samarinda memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang didukung oleh lajunya pertumbuhan penduduk sehingga mengakibatkan peningkatan pada kebutuhan lahan perkotaan. Penggunaan lahan yang mendominasi di Kota Samarinda adalah perumahan dimana lebih dari 50% luas perumahan dari total luas Kota Samarinda (Setiawan *et al.* 2021). Jika dilihat secara keseluruhan, penyebab terjadinya banjir di Kota Samarinda ialah tingginya kebutuhan akan infrastruktur, permukiman, industri dan layanan masyarakat lainnya. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya potensi serapan air ke dalam tanah dan berdampak pula pada sungai yang akan meningkatkan jumlah sedimentasi. Masalah lainnya adalah peningkatan produksi sampah yang pengelolaannya masih kurang dan berdampak pada saluran drainase dan penyumbatan aliran sungai.

Menurut RTRW Kota Samarinda Tahun 2014-2034, terdapat 16 kelurahan yang termasuk dalam kawasan rawan banjir dan salah satunya ialah Kelurahan Loa Bahu. Loa Bahu merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Kelurahan ini dialiri langsung dengan Sungai Karang Asam. Menurut wawancara yang telah dilakukan, saat hujan turun sungai ini meluap dan akan membanjiri wilayah Kelurahan Loa Bahu. Pada kondisi eksisting, Kelurahan Loa Bahu merupakan kawasan pembangunan, perumahan serta daerah tambang batu bara sehingga hal ini juga yang menjadi penyebab terjadinya banjir di Kelurahan Loa Bahu. Disamping itu, Sungai Karang Asam yang menjadi saluran air menuju ke Sungai Mahakam juga ditemukan banyaknya sampah maupun endapan di dasar sungai, sehingga sungai tersebut meluap dan membanjiri daerah sekitar Sungai

Kurang Asam. Oleh karena itu, diperlukan mitigasi bencana lebih lanjut yang dapat menyebabkan banjir pada Kelurahan Loa Bahu (Fachrizal, 2021). Menurut wawancara yang telah dilakukan, mitigasi banjir di Kelurahan Loa Bahu belum disusun. Pemerintah Kelurahan Loa Bahu memanfaatkan peninggian jalan untuk mengurangi terjadinya banjir. Banjir akan terjadi di wilayah yang memiliki kondisi drainase yang buruk saat hujan durasi kurang lebih 1-2 jam, namun saat hujan berdurasi kurang lebih 3-4 jam akan menyebabkan Sungai Karang Asam meluap dan menyebabkan banjir di sekitar wilayah sungai.

Mitigasi bencana merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam penanggulangan bencana, dengan adanya mitigasi bencana hal ini dapat meminimalisir terjadinya bencana lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengantisipasi terjadinya banjir yang akan datang pada Kelurahan Loa Bahu.

1.2 Rumusan Masalah

Sampai saat ini, mitigasi banjir di Kelurahan Loa Bahu belum disusun. Pemerintah Kelurahan Loa Bahu hanya memanfaatkan peninggian jalan untuk mengurangi banjir. Banjir akan timbul di wilayah yang memiliki kondisi drainase yang buruk saat hujan durasi kurang lebih 1-2 jam, namun saat hujan berdurasi kurang lebih 3-4 akan menyebabkan Sungai Karang Asam meluap dan menyebabkan banjir di sekitar wilayah Sungai Karang Asam. Adapun perumusan masalah yang didapat ialah:

“Bagaimana prioritas mitigasi banjir yang tepat dilakukan di Kelurahan Loa Bahu.”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis prioritas mitigasi banjir di Kelurahan Loa Bahu.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kawasan rawan banjir di Kelurahan Loa Bahu;
2. Menganalisis penyebab terjadinya banjir di Kelurahan Loa Bahu; dan
3. Menganalisis prioritas mitigasi banjir khususnya pada di Kelurahan Loa Bahu

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

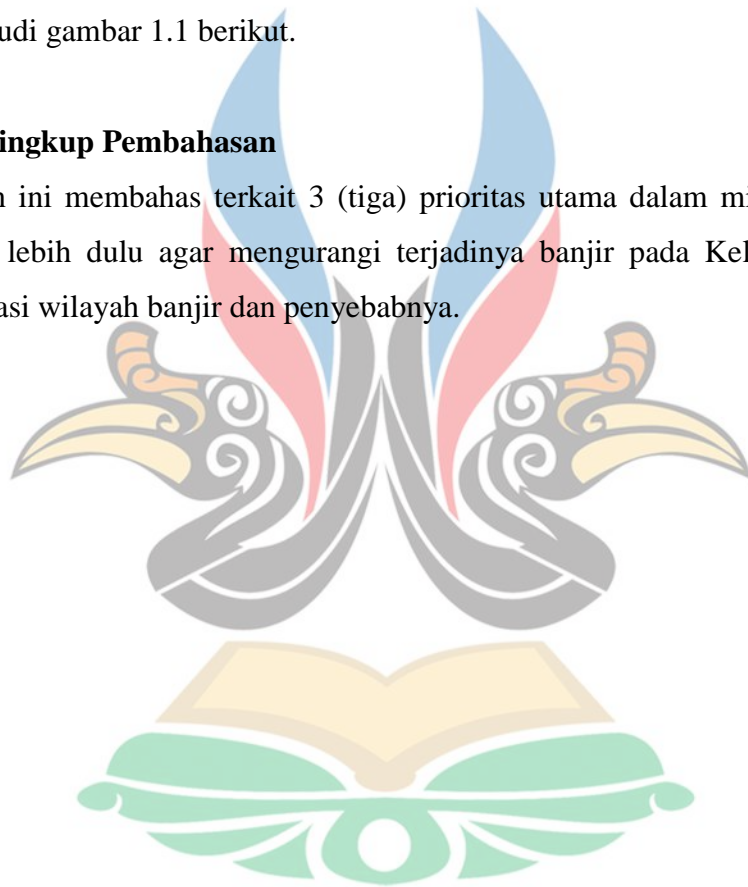
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu pada Kelurahan Loa Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Adapun batas wilayah Kelurahan Loa Bahu ialah:

Batas Utara	: Kecamatan Samarinda Ulu
Batas Timur	: Kelurahan Karang Anyar
Batas Selatan	: Kelurahan Loa Bakung dan Karang Asam Ilir
Batas Barat	: Kabupaten Kutai Kartanegara

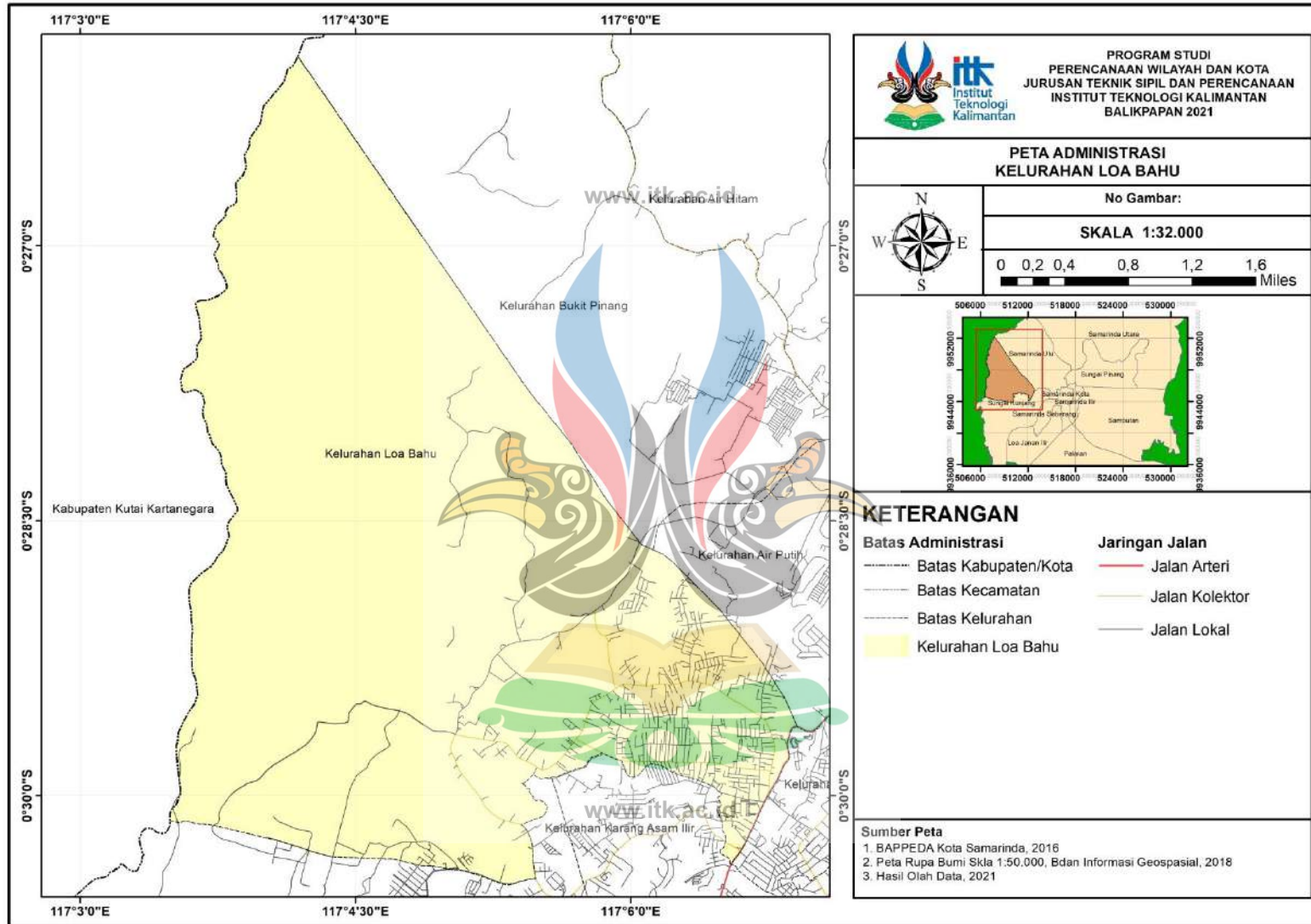
Untuk mengetahui lebih jelas wilayah Kelurahan Loa Bahu, dapat dilihat pada peta lokasi wilayah studi gambar 1.1 berikut.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas terkait 3 (tiga) prioritas utama dalam mitigasi banjir yang harus dilakukan lebih dulu agar mengurangi terjadinya banjir pada Kelurahan Loa Bahu melalui identifikasi wilayah banjir dan penyebabnya.



www.itk.ac.id



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan Loa Bahu
Sumber: Bappeda, 2016 & Hasil Olah Data, 2021

1.6 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi kawasan rawan banjir di Kelurahan Loa Bahu, analisis penyebab terjadinya banjir pada kawasan rawan banjir serta analisis prioritas mitigasi banjir. Dalam penelitian ini mencakup teori mengenai kriteria kawasan yang memiliki karakteristik rawan terjadinya banjir, teori yang berkaitan dengan penyebab terjadinya banjir serta teori-teori yang membahas tentang mitigasi banjir.

1.7 Manfaat Penelitian

www.itk.ac.id

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain untuk mengetahui penyebab terjadinya banjir dan perencanaan mitigasi bencana banjir yang tepat dilakukan pada Kelurahan Loa Buah

2. Manfaat Praktisi

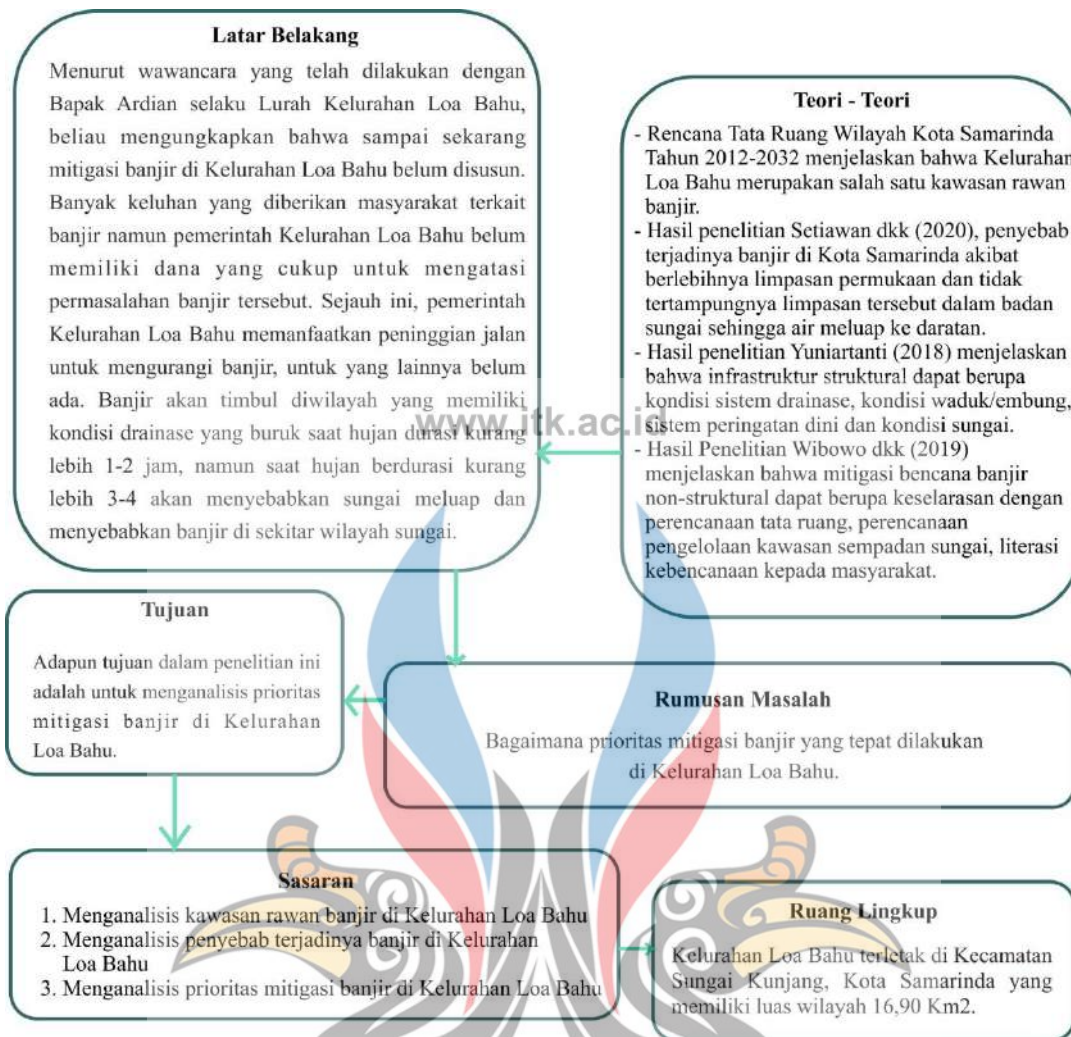
Manfaat praktisi ini ialah penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau saran bagi pemerintah ataupun masyarakat khususnya warga Kelurahan Loa Buah sebagai bahan input dan dasar pertimbangan untuk meminimalisir dampak terjadinya bencana banjir yang akan datang.

1.8 Pola Pikir Penelitian

Berikut merupakan pola pikir pada penelitian ini :



www.itk.ac.id



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran
Sumber: Penulis, 2021

